

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi perkembangan manusia pada seluruh aspek kepribadian. Perkembangan masyarakat Indonesia dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern sangat dipengaruhi oleh adanya Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu pelajaran yang sangat dibutuhkan agar nantinya dapat bersaing dalam perkembangan IPTEK yang sangat pesat adalah pelajaran IPA. IPA merupakan salah satu bidang pengetahuan yang mempunyai hubungan erat dengan kehidupan manusia.

Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif membangun pengetahuannya sendiri. Namun pada kenyataannya sering sebagian siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPA sehingga hasil prestasinya buruk. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Programme International for Student Assesment (PISA)* tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi 62 dari 70 negara (OECD, 2016. Selain harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat, guru juga harus mampu memilih teknik pembelajaran yang tepat pula agar siswa tidak mudah lupa terhadap apa yang telah dipelajari. Sulistyowati (2014) menyatakan bahwa seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakter materi yang akan

disampaikan. Jika guru tersebut menggunakan model, dan teknik yang kurang tepat akan memicu kebosanan pada siswa, maka sudah jelas proses pembelajaran serta materi tidak tersampaikan dengan baik, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lain yang juga sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap materi adalah daya ingat siswa.

Daya ingat siswa sangat erat kaitannya dengan ingatan. Menurut Anisa (2016) ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Definisi ini masih sangat sederhana karena hanya menekankan pada kemampuan seorang anak untuk memunculkan kembali informasi yang telah diperolehnya dimasa lalu, dengan kata lain ingatan adalah memunculkan kembali pengalaman masa lalu. Sedangkan menurut Mastropieri dalam Joyce (2009) ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan yang diperoleh sebelumnya. Jadi ingatan adalah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya berpusat dalam otak kita.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa masalah dalam proses pembelajaran IPA yaitu: partisipasi siswa yang rendah dalam kegiatan pembelajaran (kurangnya minat dan motivasi belajar), guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dalam mengajar yang menekankan pada metode ceramah. Hal ini dipilih guru karena ingin mengejar tuntutan kurikulum. Masalah lain yang ditemukan yaitu siswa yang sangat sulit mengingat materi yang telah dipelajari.

Melihat masalah dan kenyataan yang terjadi di lapangan, sebagian besar teknik pembelajaran di sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh seorang siswa hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Pembelajaran yang seperti ini akan mengakibatkan siswa tidak mampu mengaktifkan kemampuan otaknya serta dalam pembelajaran siswa cenderung pasif sehingga tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain, yang secara otomatis akan mempengaruhi nilai belajarnya (Syah, 2013).

IPA sebagai pemupukan sikap ilmiah seharusnya tidak hanya sekedar memahami konsep saja. Oleh karena itu pemilihan model maupun teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran turut menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga hasil belajarnya sesuai seperti apa yang kita harapkan. Misalnya pelajaran IPA pada materi tata surya ini diharapkan siswa memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari sehingga hasil belajarnya memuaskan.

Salah satu model yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik serta merangsang keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan pembelajaran kooperatif (Sulistiono, 2014). Selain model pembelajaran, teknik pembelajaran juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu teknik yang dapat melibatkan siswa secara aktif serta meningkatkan daya ingat siswa adalah teknik pembelajaran dengan *mnemonic*. Hal

tersebut dijelaskan pada jurnal penelitian Halim (2010) bahwa teknik *mnemonic* efektif dalam membantu siswa belajar IPA.

Menurut Mastropieri dan Scruggs dalam Joyce, (2009) menyatakan bahwa teknik *mnemonic* melibatkan perubahan isi target menjadi bentuk yang lebih akrab, dan penyediaan cara pengambilan yang jelas antara stimulus dan informasi yang dipelajari. Jadi pada pembahasan kali ini akan membahas “Penerapan teknik jembatan keledai (*mnemonic*) terhadap hasil belajar siswa pada Pelajaran IPA”. Pada penilaian ini hasil belajar siswa akan dinilai dari aspek kognitif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita ketahui identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung (motivasi belajar rendah)
2. Pemilihan teknik pembelajaran yang kurang tepat.
3. Siswa merasa takut dengan pelajaran IPA terpadu karena mereka menganggap pelajaran IPA sulit dan tidak menyenangkan.
4. Daya ingat siswa yang lemah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat kita ketahui rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran saat menggunakan teknik pembelajaran *mnemonic*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran IPA dengan teknik *mnemonic*?
3. Bagaimana pengaruh penerapan teknik *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran saat menggunakan teknik pembelajaran *mnemonic*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran IPA dengan teknik *mnemonic*.
3. Mengetahui pengaruh penerapan teknik *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tulisan ini penulis mengharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dari semua kalangan baik dari kalangan pendidik, pelajar, dan sekolah. Bagi pelajar yaitu siswa agar lebih mudah untuk memahami materi. Sedangkan bagi pendidik yaitu gurusebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan untuk memilih teknik pembelajaran yang sesuai dan bervariasi. Sedangkan bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan sekolah yang akan diteliti.

F. Batasan Penelitian

Dari penjelasan sebelumnya bahasan ini mempunyai batasan masalah yaitu pada pembahasan ini difokuskan untuk membahas penerapan keterlaksanaan, aktivitas, hasil belajar, serta respon siswa saat menggunakan teknik *mnemonic* pada materi IPA terpadu terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada:

1. Materi: “Mendeskripsikan karakteristik matahari, bumi, bulan, planet, dan benda angkasa lainnya.
2. Model: Menggunakan model pembelajaran Kooperatif yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar bersama.
3. Teknik: Menggunakan teknik *mnemonic*, yaitu teknik untuk memudahkan mengingat sesuatu. Pada teknik ini menggunakan teknik *mnemonic* jenis akronim dan sistem kata kunci.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dari bahasan ini meliputi :

1. *Mnemonic* merupakan suatu teknik yang digunakan dalam melakukan penyandian, penyimpanan, dan pemanggilan kembali suatu informasi yang ada di otak (Sulistiyowati, 2014)
2. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010).